

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BCA SYARIAH PERIODE 2013-2022

Safvrizal, Muhammad Alhada Faudilah Habib

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Email:

rizalsafvrizal@gmail.com

Abstract

The rapid development in the banking world has a high level of complexity and affects the performance of a bank. Company performance can be measured by analyzing and evaluating financial statements. PT. Bank BCA Syariah as the object studied to assess the health of the bank by measuring the performance of its company through analysis and evaluation of financial statements. The year 2013-2021 is a period where the year is PT. Bank BCA Syariah experienced ups and downs in profitability and in that period also experienced improved income, this is reflected in ROA, an increase in funds or capital is also reflected in CAR. Seeing whether or not banks are smooth in disbursing funds is reflected in FDR and seeing the number of decreases in the risk of non-performing financing reflected in the ROA. therefore, the purpose of this study is to determine the partial and simultaneous influence between CAR, FDR, NPF and BOPO on the ROA of BCA Syariah for the 2013-2022 period. The samples in this study are all data on the quarterly financial statements for the 2013-2022 period with a total of 40 samples and sampling techniques, namely purposive sampling. The analysis method, namely multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 26.0 software program, the results showed that partially CAR did not have a significant effect on ROA, FDR had a negative and significant effect on ROA, NPF did not have a significant effect on ROA and BOPO had a positive and significant effect on ROA while simultaneously CAR, FDR, NPF and BOPO had a positive and significant effect on ROA.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit to Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Operating Costs and Operating Income (BOPO), Return On Assets (ROA)

Abstrak

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank. kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. PT. Bank BCA Syariah sebagai obyek yang diteliti untuk menilai kesehatan bank tersebut dengan mengukur kinerja perusahaannya melalui analisa dan evaluasi laporan keuangan. Tahun 2013-2021 adalah sebuah periode dimana tahun tersebut PT. Bank BCA Syariah mengalami profitabilitas yang naik turun dan dalam periode tersebut juga mengalami pendapatan yang membaik hal ini tercermin pada ROA, peningkatan dana atau modal juga tercermin pada CAR. Melihat lancar atau tidaknya bank dalam menyalurkan dana tercermin pada FDR dan melihat angka penurunan risiko pembiayaan bermasalah yang tercermin pada ROA. oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap ROA BCA Syariah Periode 2013-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan triwulan periode 2013-2022 dengan total 40 sampel dan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Metode analisis yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program software SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan secara simultan CAR, FDR, NPF dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit to Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan Lembaga Keuangan yang memiliki peran besar terhadap perekonomian Indonesia. Bank berperan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Adanya jasa layanan perbankan sangat membantu bagi masyarakat yang kekurangan dana melalui pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh bank (Norhayati, 2023). Khususnya perbankan Syariah yang pada dasarnya telah melekat secara inheren sebagai konsekuensi kebersandaran bank Syariah pada ajaran Islam. Berbeda dengan Bank konvensional yang tidak dapat dipisahkan secara dikotomis antara orientasi bisnis dengan orientasi sosialnya. Orientasi bisnis seharusnya juga membawa orientasi sosial, setidaknya tidak kontradiksi dengan orientasi sosial (Yunianingsih, 2023).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dan berpengaruh terhadap kinerja suatu bank (Yunianingsih, 2023). Maka dari itu diperlukan suatu penilaian terhadap kesehatan bank. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Riswan menyatakan kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan (Riswan & Kesuma, 2014). Begitupun dengan penelitian ini yang menggunakan PT. Bank BCA Syariah sebagai objek yang diteliti untuk menilai kesehatan bank tersebut dengan mengukur kinerja perusahaannya yakni menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangannya.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010 (BCA Syariah, 2010). BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan Syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah sehingga dengan ini maka masyarakat juga perlu tahu mengenai kinerja perusahaan tersebut dari segi laporan keuangannya dan menunjukkan mengenai penilaian kesehatan Bank BCA Syariah (BCA Syariah, 2010).

Pada artikel 31 Agustus 2022 “BCA Syariah Raih Peringkat idAA+ dari Pefindo” menyatakan bahwa PT. Bank BCA Syariah (BCA Syariah) raih peringkat idAA+/Stable (Double A Plus; Stable Outlook) dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Peringkat tersebut diberikan berdasarkan laporan keuangan tidak diaudit per 30 Juni 2022 dan laporan keuangan audit 31 Desember 2021. Pemeringkatan tersebut memperkuat posisi BCA Syariah sebagai bank syariah yang didukung dengan keuangan yang solid dan mampu tumbuh serta berkelanjutan. Direktur BCA Syariah Pranata mengatakan, “Kemampuan perusahaan untuk

meraih pertumbuhan merupakan hasil penerapan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen aset dan liabilitas yang optimal dan komitmen untuk melakukan inovasi produk dan layanan secara berkesinambungan” (PT. Bank BCA Syariah, 2022) .

Tercatat pada Juni 2022, aset BCA Syariah tercatat naik 12,70% year on year (yoy) mencapai Rp 10,97 triliun. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas aktiva serta menjaga keseimbangan aset dan liabilitas yang optimal tercermin dalam laba perusahaan yang terus tumbuh. Di Juni 2022, BCA Syariah membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 31,6% dengan jumlah Rp 58,2 miliar dan laba sesudah pajak tumbuh dengan jumlah persentase yang sama menjadi Rp 45,4 miliar. Peningkatan aset perusahaan didukung oleh pertumbuhan pembiayaan yang mencapai Rp 7,07 triliun meningkat 19,62% yoy dan perolehan dana pihak ketiga yang mencapai Rp 7,90 triliun atau meningkat 16,33% yoy. Sementara itu, kualitas pembiayaan tetap terjaga rendah dengan *Non Performing Financing* (NPF) gross 1,38% (PT. Bank BCA Syariah, 2022).

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisa kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Menurut Kasmir dalam Alwi menyatakan analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Alwi et al., 2023). Menurut Indriawati,dkk, faktor kinerja perusahaan, faktor ekonomi makro dan mikro, persaingan usaha serta hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan termasuk dalam analisis *fundamental* sehingga analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas dimasa mendatang (Indriawati et al., 2022).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja dari bank tersebut sehingga semakin besar keuntungan (*return*) yang dihasilkan (Dwiningsih, 2023). Maula menyatakan bahwa beberapa indikator keuangan yang dapat mensugesti atau mempengaruhi profitabilitas/ *return on assets* (ROA) yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *biaya operasional dan pendapatan operasional* (BOPO) (Maulla & Wirman, 2022).

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perhitungan rasio yang menggambarkan besarnya jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio CAR digunakan untuk menilai kemungkinan risiko yang terjadi pada modal bank. CAR memastikan bahwa modal yang ada di bank cukup untuk membiayai operasional bank. Tingginya nilai CAR perbankan menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang sehat. CAR yang tinggi

menggambarkan bahwa bank mampu mengelola risiko dengan baik sehingga menyebabkan ROA perbankan meningkat (Norhayati, 2023).

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Ukuran rasio pembiayaan terhadap simpanan memberi tahu berapa banyak likuiditas yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR akan meningkatkan laba bank dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif (Rahmani, 2017).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Rasio NPF membandingkan tingkat risiko pembiayaan yang kurang lancar/tidak lancar dengan tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan. Semakin kecil NPF maka akan semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya apabila semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan (Pravasanti, 2018).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah suatu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini maka akan semakin menurun kinerja keuangan suatu bank. Di bawah ini merupakan kondisi laporan rasio keuangan CAR, FDR, NPF pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2021.

Tabel 1. Laporan Rasio Keuangan PT. Bank BCA Syariah Tahun 2013-2021

Tahun	CAR	FDR	NPF	BOPO	ROA
2013	22,4%	83,5%	0,1%	86,91%	1,0%
2014	29,6%	91,2%	0,1%	88,11%	0,8%
2015	34,3%	91,4%	0,7%	94,1%	1,0%
2016	36,7%	90,1%	0,2%	92,18%	1,1%
2017	29,4%	88,5%	0,4%	87,20%	1,2%
2018	24,3%	89,0%	0,28%	87,43%	1,2%
2019	38,3%	91,0%	0,26%	87,55%	1,2%
2020	45,3%	81,3%	0,01%	86,28%	1,1%
2021	41,4%	81,4%	0,01%	84,78%	1,1%

Sumber : <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>

Dilihat dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2013, ROA memiliki nilai 1,0% dan mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 0,8% tetapi CAR mengalami peningkatan yang awalnya 22,4% menjadi 29,6% di tahun 2014 menandakan adanya peningkatan dana. Kemudian FDR juga mengalami peningkatan di tahun 2014 yang awalnya 83,5% menjadi 91,2% sedangkan nilai NPF tetap atau konstant 0,1% yang artinya penyaluran dana bank semakin lancar sedangkan risiko pembiayaan tidak mengalami penurunan juga tidak mengalami peningkatan. BOPO pada tahun 2013 memiliki nilai sebesar 86,91% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014 menjadi

92,18% yang artinya bank mengalami penurunan kinerja karena tingginya biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya menandakan operasi kinerja bank kurang baik. Di tahun 2015, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,2% sehingga menjadi 1,0% dan CAR juga meningkat yang awalnya 29,6% menjadi 34,3% begitupun di tahun 2016 antara ROA dan CAR sejalan mengalami peningkatan yang artinya dana meningkat profitabilitas juga ikut meningkat di tahun tersebut tetapi pada tahun 2015, FDR mengalami peningkatan sebanyak 2% sehingga menjadi 91,4% dan NPF meningkat sebanyak 0,6% menjadi 0,7% artinya penyaluran dana berjalan namun risiko pembiayaan yang dialami bank mengalami peningkatan. Namun, di tahun 2016, FDR dan NPF sejalan mengalami penurunan, yang awalnya FDR 91,4% menjadi 88,5% dan NPF yang awalnya 0,7% menjadi 0,2% menandakan bahwa mengalami penurunan penyaluran dana maka risiko pembiayaan yang dialami bank juga ikut menurun.

Fenomena yang menarik ialah pada tahun 2017, BOPO mengalami penurunan menjadi 87,20% sehingga bank berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangannya dan tahun 2017 dan 2018, ROA mengalami peningkatan namun CAR mengalami penurunan sedangkan FDR dan NPF juga mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas meningkat, dana mengalami penurunan, penyaluran dana juga menurun dan risiko pembiayaan atau kredit macet yang dialami bank meningkat. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan namun tidak terlalu meningkat hingga 2019 dan ROA mengalami peningkatan, CAR juga mulai mengalami peningkatan, FDR mengalami peningkatan sedangkan NPF mengalami penurunan walaupun sedikit namun lebih baik. Artinya, walaupun biaya operasional terhadap pendapatan operasional meningkat dan memberi efek di kinerja keuangan bank sedikit menurun tetapi bank mulai mengalami sisi peningkatan pada profitabilitasnya, begitupun peningkatan dananya dan dapat menyalurkan dana dengan lancar serta kredit macet atau risiko pembiayaan bank mengalami penurunan tetapi di tahun 2020-2021, NPF mengalami penurunan menjadi 1,1%, CAR mengalami peningkatan menandakan adanya peningkatan dana tetapi FDR mengalami penurunan yang awalnya 91,0% menjadi 81,3% dan 81,4% menandakan penyaluran dana mengalami penurunan tetapi risiko pembiayaan mengalami penurunan dengan drastis yang awalnya 0,26% menjadi 0,01% sedangkan BOPO justru mengalami penurunan di tahun 2020 hingga 2021 hal ini menandakan kinerja keuangan bank mulai membaik daripada sebelumnya.

Tahun 2013-2021 adalah sebuah periode dimana tahun tersebut PT. Bank BCA Syariah mengalami profitabilitas yang naik turun dan dalam periode tersebut juga PT. Bank BCA Syariah mengalami pendapatan yang membaik tercermin pada ROA, peningkatan dana atau modal tercermin pada CAR karena semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Melihat lancar atau tidaknya bank dalam menyalurkan dana pada FDR dan melihat angka penurunan risiko pembiayaan bermasalah atau kredit macet pada NPF dan BOPO yang dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan terus-menerus kemudian di akhir-akhir tahun mengalami penurunan yang dapat dikatakan signifikan menunjukkan bahwa PT. Bank BCA Syariah berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangannya agar mampu bersaing dengan bank umum syariah lainnya. Dengan adanya hasil analisa laporan rasio keuangan PT. Bank BCA

Syariah Periode 2013-2021 bagian CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA tersebut membuat peneliti tertarik memilih PT. Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian guna menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank BCA syariah sebagai bahan evaluasi untuk bank tersebut agar memperbaiki kinerja keuangan dalam meningkatkan profitabilitasnya untuk mencapai keuntungan yang lebih maksimal di periode tahun berikutnya dan mampu bersaing dengan profit bank umum syariah lainnya seperti Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri dan dari segi akademis adalah untuk bahan pengetahuan dan menambah wawasan serta untuk referensi studi terdahulu terkait kinerja keuangan bank syariah bagi mahasiswa atau pembaca dengan ini maka mereka dapat mengetahui apakah CAR, FDR, NPF, BOPO secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. BCA Bank Syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan pada bank maka semakin tinggi profitabilitasnya (Rina & Rofiuddin, 2021). Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Modal sendiri bank syariah terdiri dari modal inti (ditambah dengan pelengkap). Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Terhadap masing-masing jenis aktiva ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa CAR menjadi salah satu kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba karena CAR sendiri merupakan aktiva yang dimiliki bank atau modal yang dimiliki untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan modal tersebut memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Semakin besar nilai CAR maka akan semakin berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Alwi et al., 2023; Natasha, 2020; Rahmani, 2017).

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Menurut Kasmir dalam Abdul, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan modal.

Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman (Alwi et al., 2023). Adapun besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit) (Setiawan & Afrianti, 2018). Sehingga FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Ariyani, 2010).

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu menyatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan mencerminkan bahwa bank semakin efektif menyalurkan pembiayaannya dan penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank tersebut memberikan pengaruh pada profitabilitas bank dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pembiayaan yang optimal memberikan pengaruh yang baik terhadap profitabilitas bank (Moorcy et al., 2020; Pratiwi, 2012; Pravasanti, 2018; Suwarno & Muthohar, 2018; Syakhrun et al., 2019).

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Riyadi dalam Maulla, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah dimana hal ini sangat mempengaruhi keuntungan bank syariah. NPF berkaitan erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. NPF yang menunjukkan nilai rendah menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang dihadapi rendah namun sebaliknya jika NPF tinggi maka pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank tinggi (Maulla & Wirman, 2022). Adapun besar kecilnya NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan atau Kredit}} \times 100 \%$$

Pembiayaan bermasalah yang dimaksud dapat dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien dalam membayar kewajiban atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah sehingga mempengaruhi perolehan laba (Romdhoni & Chateradi, 2018).

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan berpengaruh karena NPF berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Selain itu, NPF akan mempengaruhi tingkat pengembalian sumber daya bank karena bank sendiri memiliki simpanan yang besar dan pemeriksaan yang akan dilakukan tersebut berhubungan dengan tingkat kemacetan yang dihadapi bank jika dalam keadaan normal maka akan mempengaruhi nilai ukuran tingkat pembagian manfaat atau pengelolaan keuangan yang baik (Hakim et al., 2023; Monoarfa et al., 2020; Suwarno & Muthohar, 2018).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO menyajikan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan tingkat kepemilikan dan kinerja bank syariah (Maulla & Wirman, 2022). Adapun besar kecilnya BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional dimana biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut atau biasa disebut sebagai pendapatan operasional. Aktivitas utama bank sendiri dari segi biaya operasional seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lainnya sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya (Yunianingsih, 2023).

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan bank tersebut. (Alwi et al., 2023; Wirnawati & Diyani, 2019; Yulihapsari et al., 2017).

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada industri perbankan adalah ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Menurut Sudana dalam Alwi menyatakan semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan

laba yang lebih besar dan sebaliknya (Alwi et al., 2023). Adapun besar nilainya ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

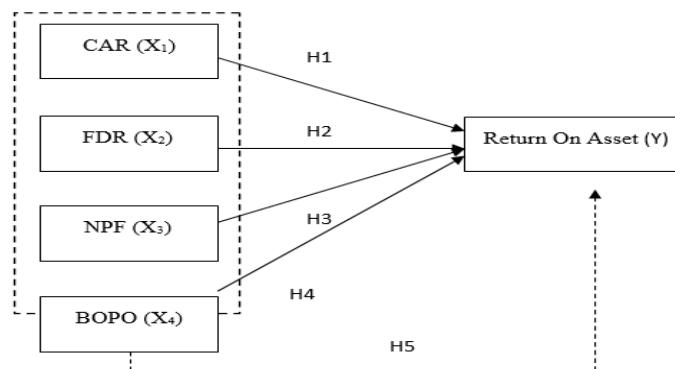
ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Laba sebelum pajak merupakan ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak dihitung dari pendapatan dikurangi beban-beban yang tidak termasuk pajak sedangkan total aset sendiri merupakan keseluruhan aset yang dimiliki bank terdiri atas total aktiva lancar dan total aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan aset yang memiliki tingkat perputaran yang tinggi dan paling cepat untuk dijadikan uang tunai dalam periode satu tahun sedangkan aktiva tetap merupakan aktiva yang memiliki masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun atau dalam jangka panjang lebih dari satu tahun seperti tanah, gedung, peralatan yang dimiliki atau disewa (Siswanti & Kharima, 2016).

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan semakin besar nilai CAR atau modal yang dimiliki bank, semakin tinggi tingkat NPF atau risiko pembiayaan yang dihadapi bank, rendahnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya pendapatan atau BOPO serta kesesuaian penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan atau FDR tersebut memberikan pengaruh pada profitabilitas bank (Alwi et al., 2023; Monoarfa et al., 2020; Moorcy et al., 2020; Simatupang & Franzlay, 2016).

Kerangka Konseptual

Menurut Adyani, rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Natasha, 2020) sehingga dengan adanya teori tersebut maka disusunlah kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Keterangan :

Secara Parsial : —————→

Secara Simultan : -----▶

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017).

H0 = CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 = CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

H0 = FDR tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 = FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

H0 = NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 = NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

H0 = BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

H0 = CAR, FDR, NPF, BOPO secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA

H1 = CAR, FDR, NPF, BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

METODE PENELITIAN**Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengeloahannya lewat statistik sedangkan asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Yunianingsih, 2023). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu CAR (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), BOPO (X_4) dan satu variabel dependen yakni profitabilitas (ROA) (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan data laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah Indonesia. Adapun sampelnya adalah laporan keuangan bagian CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROA di PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2013-2022.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada periode 2013-2022. Data tersebut diperoleh dari website resmi situs perbankan PT. Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id yang telah disediakan dalam profil PT. Bank BCA Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder atau data sebelumnya telah tersedia. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulan I – triwulan IV dari tahun 2013 hingga 2022 pada PT. Bank BCA Syariah melalui website resmi yaitu www.bcasyariah.co.id dan referensi-referensi pendukung yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data. Pada penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan untuk menunjukkan model regresi sudah memenuhi kriteria atau sudah baik maka menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelai, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Untuk menguji ada pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t (Parsial) dan uji F (Simultan) serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Yuliani et al., 2023). Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Bentuk sistematis analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_3 = Net Performing Financing (NPF)

X_4 = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

e = error atau faktor kesalahan

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Menurut Ghozali, uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut diantaranya adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi (Romdhoni & Chateradi, 2018).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal (Natasha, 2020).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot*. Model yang baik didapatkan jika berada di bawah dan di atas 0, tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti lingkaran, mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Dwiningsih, 2023).

c. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas digunakan yakni nilai tolerance dan VIF agar dapat mengetahui bagaimana model regresi terjadi korelasi antar variabel X atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengecek model multikolonieritas. Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Maulla & Wirman, 2022).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan mengamati nilai DW statistik hasil perhitungan SPSS dan kedua uji *Run-Test* yang dilakukan menggunakan program SPSS. Dasar penentuan keputusan uji *run-test* yakni jika nilai $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi tetapi jika nilai $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka tidak ada gejala autokorelasi (Munira et al., 2018).

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan adakah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menyimpulkan hasil uji tersebut dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikansi 0,05 (Wirnawati & Diyani, 2019).

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Pravasanti, 2018).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali menyatakan bahwa analisis koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Jika R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati atau sama dengan 1 berarti sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna dan juga memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Yunianingsih, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari data-data yang diperoleh peneliti dan telah dilakukan uji guna mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA PT. Bank BCA Syariah.

Hasil Penelitian

Regresi Linier Berganda

Pada hasil uji regresi linier berganda guna mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176,534	53,866		3,277	,002
	CAR	,005	,003	,162	1,556	,129
	FDR	-,016	,006	-,341	-2,863	,007
	NPF	-1,030	1,086	-,108	-,948	,349
	BOPO	,006	,001	,518	4,830	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 176,534 menunjukkan apabila CAR, FDR, NPF dan BOPO dalam keadaan tetap/konstant maka nilai konsisten ROA sebesar 176,534.

- b. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,005 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara CAR dengan ROA.
- c. Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar -0,016 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan FDR akan menurunkan ROA sebesar 0,016 satuan. Koefisien yang bernilai negatif artinya tidak terdapat pengaruh antara FDR dengan ROA.
- d. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -1,030 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan NPF akan menurunkan ROA sebesar 1,030 satuan. Koefisien yang bernilai negatif artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan ROA.
- e. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan BOPO akan meningkatkan ROA sebesar 0,006 satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terdapat pengaruh antara BOPO dengan ROA.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* ditemukan hasil bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sehingga data yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 serta tidak membentuk pola yang jelas artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji multikolinieritas ditemukan bahwa variabel CAR memiliki nilai tolerance sebesar 0,916 dan nilai VIF sebesar 1,092, variabel FDR memiliki nilai tolerance sebesar 0,699 dan nilai VIF sebesar 1,430, variabel NPF memiliki nilai tolerance sebesar 0,760 dan nilai VIF sebesar 1,316 dan variabel BOPO memiliki nilai tolerance sebesar 0,862 dan nilai VIF 1,160 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas serta berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* ditemukan nilai 1,356 dan sebelum menganalisis hasil uji maka terlebih dahulu diketahui $dU = 1,284$ dan $dL = 1,658$. Kemudian, $4-dU = 2,716$ dan $4-dL = 2,342$ maka dapat dinyatakan $dU < DW < 4-dU$ atau $1,284 < 1,356 < 2,716$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam uji autokorelasi selain menggunakan *durbin-watson* juga dapat menggunakan uji *runs-test*. Berdasarkan hasil uji *Runs Test* ditemukan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,423 atau dapat dikatakan $0,423 > 0,05$ yang artinya pada model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil asumsi klasik diatas ditemukan data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi autokorelasi yang artinya model regresi yang digunakan layak digunakan atau baik dan dapat dipercaya.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Pada hasil uji t guna mengetahui ada pengaruh atau tidaknya secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	176,534	53,866		3,277	,002
CAR	,005	,003	,162	1,556	,129
FDR	-,016	,006	-,341	-2,863	,007
NPF	-1,030	1,086	-,108	-,948	,349
BOPO	,006	,001	,518	4,830	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan hasil t_{hitung} dari variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Untuk menyimpulkan hasil uji t_{hitung} terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan rumus $t = (\alpha/2 ; n-k-1)$ dimana n merupakan jumlah sampel yang digunakan dan k merupakan jumlah variabel independen yang digunakan sedangkan α merupakan taraf signifikansi (0,05) maka diketahui $t = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 40-4-1) = (0,025; 35) = 2,030$. Dengan diperolehnya nilai t_{tabel} maka untuk menjawab hipotesa yang telah diajukan yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

1. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} 1,556 dengan nilai signifikan 0,129 dapat dinyatakan $1,556 < 2,030$ dengan nilai signifikan $0,129 > 0,05$ yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} 2,863 dengan nilai signifikan 0,007 dan bernilai negatif dapat dinyatakan $-(2,863) > 2,030$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} -0,984 dengan nilai signifikan 0,349 dan bernilai negatif dapat dinyatakan $-(0,984) < 2,030$ dengan nilai signifikan $0,349 > 0,05$ yang artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} 4,840 dengan nilai signifikan 0,000 dapat dinyatakan $4,830 > 2,030$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Pada hasil uji F guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15543,595	4	3885,899	16,433	,000 ^b

Residual	8276,180	35	236,462		
Total	23819,775	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, FDR

Sumber : Output SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan hasil F_{hitung} dan untuk menyimpulkan hasil uji F_{hitung} terlebih dahulu menentukan F_{tabel} dengan rumus $F = (k ; n-k)$ dimana n merupakan jumlah sampel yang digunakan dan k merupakan jumlah variabel independen yang digunakan sehingga $F = (k ; n-k) = (4 ; 40-4) = (4 ; 36) = 2,63$. Hasil diatas memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,433 dengan nilai signifikan 0,000 dapat dinyatakan $16,433 > 2,63$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada hasil uji koefisien determinasi guna mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen telah disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,613	15,37733

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, CAR, FDR

Sumber Output SPSS 26.0,2023

Berdasarkan tabel 8. hasil menunjukkan bahwa nilai $R Square$ sebesar 0,653 atau 65,3% hubungan antara variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO dengan ROA sedangkan nilai $Adjusted R Square$ memiliki nilai sebesar 0,613 atau 61,3%. Hal ini berarti variabel ROA dipengaruhi oleh CAR, FDR, NPF dan BOPO sebesar 61,3% sedangkan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dinyatakan dari hasil uji dimana CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-(1,556) < 2,030$ dengan nilai signifikan $0,129 > 0,05$ bernilai negatif sehingga dapat dikatakan besar atau kecilnya CAR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA (Alwi et al., 2023; Natasha, 2020; Rahmani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwasannya modal yang diperoleh bank atau dana pihak ketiga tidak mempengaruhi besarnya ROA karena dalam laporan keuangan telah ditemukan bahwa terdapat laporan dimana ketika CAR mengalami kenaikan justru ROA mengalami penurunan, kemudian terdapat laporan juga dimana CAR mengalami penurunan justru ROA mengalami peningkatan sedangkan terdapat

laporan yang lainnya juga dimana ketika CAR mengalami penurunan ROA juga mengalami penurunan yang artinya hasil rasio yang tidak konsisten ini menunjukkan bahwasannya ketika CAR mengalami kenaikan atau ketika CAR mengalami penurunan atau kenaikan tidak memberikan pengaruh terhadap ROA karena ketika CAR menurun profitabilitas tetap mampu mengalami peningkatan sehingga CAR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Dengan adanya hasil tersebut disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji lebih dalam terkait pengaruh CAR terhadap ROA PT. Bank BCA Syariah dengan sampel yang sama guna lebih memperkuat hasil penelitian ini.

Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA hal ini dinyatakan dari hasil uji dimana FDR memiliki nilai thitung sebesar $-(2,863) > 2,030$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$ bernilai negatif sehingga dapat dikatakan FDR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga dapat dikatakan besar atau kecilnya FDR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sesuai dengan peneliti terdahulu yang menyatakan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA (Moorcy et al., 2020; Pratiwi, 2012; Pravasanti, 2018; Suwarno & Muthohar, 2018; Syakhrun et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak bahkan ada laporan yang menunjukkan peningkatan jumlah pinjaman diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak dengan ini justru peningkatan FDR menurunkan ROA yang artinya FDR memberikan pengaruh tetapi negatif bagi profitabilitas bank. Dengan adanya hasil tersebut disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji lebih dalam terkait pengaruh FDR terhadap ROA PT. Bank BCA Syariah dengan sampel yang sama guna lebih memperkuat hasil penelitian ini.

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dinyatakan dari hasil uji dimana NPF memiliki nilai thitung sebesar $-0,948 < 2,030$ dengan nilai signifikan $0,349 > 0,05$ bernilai negatif sehingga dapat dikatakan besar atau kecilnya NPF tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sesuai dengan peneliti terdahulu yang menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA (Hakim et al., 2023; Monoarfa et al., 2020; Suwarno & Muthohar, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan ketika NPF dalam persentase 0,00% profitabilitas ROA tetap mengalami peningkatan dan terdapat pula laporan keuangan ketika NPF mengalami peningkatan ROA juga mengalami peningkatan yang artinya ketika bank tersebut mengalami risiko pembiayaan bermasalah peningkatan profitabilitas tetap mengalami peningkatan sehingga besar kecilnya NPF tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan adanya hasil tersebut disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh NPF terhadap ROA PT. Bank BCA Syariah dengan sampel yang sama guna memperkuat hasil penelitian ini.

Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dinyatakan dari hasil uji dimana BOPO memiliki nilai $4,830 > 2,030$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan besar kecilnya BOPO dapat mempengaruhi ROA. Hasil tersebut sesuai dengan peneliti terdahulu (Alwi et al., 2023; Wirnawati & Diyani, 2019; Yulihapsari et al., 2017).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dinyatakan dari hasil uji dimana memiliki nilai F_{hitung} sebesar $16,433 > 2,63$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut sesuai dengan peneliti terdahulu yang menyatakan CAR, FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Alwi et al., 2023; Monoarfa et al., 2020; Moorcy et al., 2020; Simatupang & Franzlay, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) BCA Syariah Periode 2013-2022 yang artinya besar kecilnya CAR tidak mempengaruhi ROA.
2. *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) BCA Syariah Periode 2013-2022 yang artinya besar kecilnya FDR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.
3. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) BCA Syariah Periode 2013-2022 yang artinya besar kecilnya NPF tidak mempengaruhi ROA.
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets (ROA) BCA Syariah Periode 2013-2022 yang artinya BOPO memberikan pengaruh terhadap ROA secara positif. Semakin baik BOPO maka semakin baik ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Zulti, N., Rosmanidar, E., & Usdeldi. (2023). Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 257–2570.
- Ariyani, D. (2010). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 2(1), 97–124.
- Dwiningsih, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018

- (Studi Pada BEI Bank Swasta Nasional). *Jamin : Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190–204.
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Indriawati, E., Hidayati, A., & Habib, M. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods Industry Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 3933–3941. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1576>
- Maulla, L., & Wirman. (2022). Pengaruh NPF, FDR, BOPO, Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1–12.
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 8(3), 389–399.
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191–205. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Natasha, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. (periode 2002-2013). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 1(1), 45–62.
- Norhayati. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah. *Jurnal Al-Idārah*, 4(1), 101–112.
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, 85.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- PT. Bank BCA Syariah. (2022). *BCA Syariah Raih Peringkat idAA+ dari Pefindo*. 31 Agustus 2022.
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 300–316.
- Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal Of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Riswan, & Kesuma, Y. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121. <https://doi.org/10.33827/akurasi2019.vol1.iss1.art45>
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017).

- Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 206–218. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>
- Setiawan, D., & Afrianti, D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot). *Akurat*, 9(3), 1–20.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Siswanti, T., & Kharima. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak dan Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsuraya*, 1(1), 61–76.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Bisnis : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Syariah, P. B. B. (2010). *Tentang BCA Syariah*.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.
- Yuliani, N., Dewi, S., Suarjaya, A., & Dana, I. (2023). Pengaruh Kepribadian Introvert dan Ekstrovert Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Medan.
- Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.779>
- Yunianingsih, Y. (2023). Pengaruh Non Perfoaming Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Digital (JAMED)*, 3(1), 12–30.